

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Barito Kuala (Batola) adalah wilayah yang memiliki luas 3.284 kilometer dengan ibu Kota Marabahan yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. yang sebagian besar masyarakatnya selain sebagai petani atau bergerak di sektor pertanian, juga memiliki potensi dibidang pertanian yang sangat besar. Kabupaten Barito Kuala (Batola) masih menjadi daerah dengan luas panen dan produksi padi terbesar di Kalimantan Selatan (Kalsel).

Dari data Badan Pustaka Statistik (BPS) Provinsi Kalsel menggunakan metode Kerangka Samepel Area (KSA), Kabupaten Batola memiliki luas panen seluas 66.955 hektar. Dari luas panen tersebut, Kabupaten Batola menjadi penyumbang produksi padi terbesar mencapai 263 ribu ton gabah kering giling (GKG) sejak Januari hingga September 2018. Setelah Kabupaten Batola, Kabupaten Banjar menyusul di urutan kedua sebagai lumbung produksi padi Kalsel yang hasilkan 180,69 ribu ton GKG pada periode yang sama dari luas lahan panen seluas 53.278 hektar yang dimilikinya. Sedangkan penyumbang produksi padi terbesar ketiga yaitu Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HSU) sebesar 143,12 ribu ton

GKG. Pemerintah Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, sangat serius mengoptimalkan lahan rawa pasang surut untuk pertanian padi.

2. Gambaran Perilaku Produsen Beras di Kecamatan Anjir Muara

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan mengenai perilaku produsen beras di Kecamatan Anjir Muara, maka diperoleh 7 informan sebagai berikut:

a. Informan 1

Nama: Muhammad Ahmi

Umur: 27 tahun

Pendidikan terakhir: SMK

Lama sebagai produsen beras: 5 tahun

Bapak Muhammad Ahmi menjadi produsen beras hampir 5 tahun, beliau meneruskan usaha milik orang tuanya, penghasilan hanya dari berjualan beras, beras yang beliau jual punya sendiri, proses sampai penggilingan pun beliau lakukan sendiri. Jenis beras yang dijual ada 10 macam.

Untuk menentukan harga jual beras tergantung jenis dan kualitas berasnya, satu hari bias terjual 1 sampai 2 karung beras, system promosi yang dilakukan bapa Ahmi menggunakan cara sederhana yaitu dari mulut ke mulut saja, karena sudah banyak mempunyai pelanggan tetap. Beliau menjual beras dengan system takar bukan timbangan. Alat takarnya tidak pernah diperiksa dinas

setempat, beliau menggunakan alat takar yang sudah jadi dibeli di pasaran. Kalau ada beras yang cacat atau kualitasnya kurang bagus, akan beliau pisahkan dan dijual dengan harga lebih murah.

Menurut bapak Ahmi, permasalahan yang kerap muncul adalah pelanggan yang mengembalikan beras yang sudah dibelinya karena beda takaran atau timbangan dari pembeli, tapi beliau menyikapi dengan baik dan santai. Jika ada orang yang memiliki usaha seperti beliau yang tempat usahanya dekat, kata pak Ahmi tidak apa apa asalkan bersaing dengan sehat. Pernah mendengar etika bisnis Islam, menurut beliau perlu kita menerapkan etika bisnis islam.

b. Informan 2

Nama: Hj. Madaniah

Umur: 53 tahun

Pendirikan terakhir: MAN

Lama menjadi produsen: 8 tahun

Ibu Hj. Madaniah sudah berjualan menjadi produsen beras selama 8 tahun, beliau merintis berjualan ditemani suami beliau,. Beliau membuka toko sendiri, beras yang dijual pun punya sendiri, tapi ada juga membeli dari orang lain.

Beras yang dijual bermacam-macam tapi asli anjir atau banjar. Harga jual tergantung kualitas beras, takaran beras. Penjualan beras sehari tidak menentu, bias satu karung. Jika ada beras yang kualitasnya tidak bagus maka dijual dengan harga yang lebih murah.

Menjual beras dengan takaran bukan timbangan, alat ukur takaran beras pernah diukur oleh bagian dinas, beliau mempromosikan dari mulut ke mulut saja.

Beliau tidak masalah jika ada yang menjual beras juga, karena rezeki sudah ada takarannya masing-masing. Allhamdulillah selama berusaha belum pernah di protes orang. Sudah ada izin usaha dari kecamatan. Kendala selama berjualan juga ada, contoh harga beras mahal, dan juga bisa mendapatkan rugi. Beliau tau etika bisnis Islam, dan beliau menerapkan.

c. Informan 3

Nama: Ahmad Riyadi

Umur: 49 tahun

Pendidikan terakhir: SMA

Lama menjadi Produsen: 5 tahun

Bapak Ahmad Riyadi sudah berusaha sekitar 5 tahun menjadi produsen beras, beliau merintis awalnya karena coba coba, mulai dari beras punya orang lain yang dijual, ada 12 macam jenis beras yang dijual. Untuk harga, mengikuti harga pasaran yang ada di daerah Anjir Muara, penjualan perhari tidak menentu, ada yang satu karung beras atau setengah karung beras. Jika terdapat beras yang kurang bagus kualitas nya langsung di pisahkan dan dijual dengan harga yang lebih murah.

Dalam hal promosi, bapa Ahmad belum pernah menggunakan cara apapun baik secara mulut ke mulut atau menggunakan social media.

Alat takar atau biasa disebut dengan *Teraa*, belum pernah di cek oleh kedinasan setempat, alat takarnya dijual di pasar, dan alat takar ini ada banyak macamnya salah satunya yang ukuran standart yang biasa digunakan penjual beras di Anjir Muara.

Bapak Ahmad Riyadi juga pernah mendapatkan masalah dalam berusaha, seperti, sebelum menjual beras, beliau takar lebih dahulu semua berasnya, jika takaran berasnya kurang dari target penjualan, maka terpaksa harga jualnya dinaikkan.

Kalau ada yang ingin membuka usaha juga, tidak masalah kata Bapak Ahmad Riyadi, asalkan bersaing secara sehat. Selama berjualan beliau pernah mendapati pelanggan yang komplain, yaitu pelanggan yang ingin mengembalikan beras yang sudah dibeli, karena kualitasnya kurang bagus. Meskipun begitu, Bapak Ahmad Riyadi tidak merasa keberatan, lalu beliau tukar dengan beras yang kualitasnya lebih bagus.

Beliau belum memiliki izin usaha, dan tidak ada usaha lain selain menjadi produsen beras. Beliau juga mengetahui tentang etika bisnis Islam, menurut beliau penerapan etika bisnis Islam dalam jual beli itu bagus.

d. Informan 4

Nama: Hirnita

Umur: 25 Tahun

Pendidikan terakhir: Sarjana

Lama menjadi produsen beras: 18 Tahun (Ayah nya)

Hirnita melanjutkan usaha milik ayahnya yang sudah menjadi produsen beras selama 18 tahun. Beras yang dijual milik sendiri, dan jenis beras yang dijual ada 5 macam, yaitu, mayang, siam cantic, arjuna, pamanukan, dan Thailand. Untuk harga jual menyesuaikan jenis dan kualitas berasnya. Sehari biasanya terjual 5 sampai 10 blek karung beras. Jika terdapat kualitas beras yang kurang bagus, maka dijual dengan harga modal.

Tidak ada promosi khusus, hanya membuka toko biasa. Alat takar untuk beras menggunakan *Teraa*, dan alatnya belum pernah di cek oleh dinas perdagangan, akan tetapi beliau membeli alat takar di padaan yang sudah menjadi standart untuk jualan beras.

Selama berjualan ayahnya amanah sesuai dengan syariat Islam tidak mengurangi takaran. Kendala dalam berjualan yaitu, stock beras jualan kadang tidak sesuai dari pabrik penggilingan sehingga stock beras berkurang tidak sesuai dengan target.

Respon ayahnya terhadap pesaing, tidak apa apa, asalkan bersaing dengan sehat. Allhamdulillah selama berjualan tidak ada

yang complain kata ayah Hirnita, dan beliau mengetahui tentang etika bisnis islam, itu bagus saja diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Informan 5

Nama: Bapak Iwan

Umur: 38 Tahun

Pendidikan terakhir: SMA

Lama sebagai produsen: 14 tahun

Bapak Iwan sudah menjadi produsen beras dari tahun 2011, membangun usahanya dari kecil, dari proses menanam padi, sampai penggilingan beras, dilakukan beliau sendiri. Beras yang dijual milik sendiri dan ada tambahan beras jawa dan Sulawesi dari milik orang lain. Ada banyak jenis beras yang dijual Bapak Iwan. Untuk harga menyesuaikan dipasaran, apabila harga padi naik, maka harga jual pun naik, begitupun sebaliknya, harga padi turun, maka harga jual pun menurun. Harga jual bisa juga tergantung hasil panen, kalau banyak panen yang gagal, maka harga jual naik, karena stock beras sedikit.

Penjualan perhari bapak Iwan bisa sampai 10-20 blek. Dan bisa juga memesan lewat WA dan Instagram. Untuk jenis takaran tergantung wilayah, kalau kalteng menggunakan timbangan, kalau kalsel menggunakan takaran literan. Untuk mesin takaran atau timbangan sudah pernah di periksa pemerintah.

Menurut bapak Iwan kalau ada pesaing itu bagus, karena bisa saja menjadi rekan bisnis. Contoh ketika barang ditempat pesaing

habis, bisa ambil ke tempat beliau, begitupun sebaliknya. Selama berusaha Bapak Iwan pernah merasakan kendala yaitu, di complain pelanggan dan minta beras yang sudah dibeli di return atau di tukar dengan yang baru. Bukan hanya itu kendala yang lain adalah misal harga barang mahal, tiba tiba anjlok, ataupun sebaliknya, sehingga mengacaukan hitungan modal karena ada untung dan rugi.

Bapak Iwan belum memiliki izin usaha. Alhamdulillah tahu etika bisnis Islam, sangat perlu bahkan wajib diterapkan dalam islam.

f. Informan 6

Nama: Siti Latifah

Umur: 17 Tahun

Pendidikan terakhir: Smp

Lama menjadi produsen: 4 Tahun

Siti Latifah terinspirasi menjadi produsen beras karena ide ibunya, beras milik orang lain dijual. Berbagai macam jenis beras yang dijual seperti, sekumpul, unus, mayang, pandan, cantik.

Untuk harga jual ditentukan ibunya. Penjualan beras tergantung masanya, terkadang ketika musim panen, maka penjualan beras meningkat, atau ketika mau lebaran, permintaan beras meningkat, karena dipakai untuk zakat fitrah. Promosi yang dilakukan melalui sosial media Facebook. Beras yang kualitas nya tidak bagus, tetap dijual, tapi dengan harga yang lebih murah.

Untuk takaran beras menggunakan *Tera*, yang dijual dipasaran, dan untuk takaran belum pernah di cek oleh kedinasan. Kendala saat berjualan beras, stock beras awal tidak sesuai karena berasnya menyusut ketika ditimbang.

Tanggapan mengenai penjual beras yang baru tidak masalah, karena rezeki Sudah ada yang ngatur, kata Siti Fatimah, bahkan bisa saja mereka beli disini.

Kendala yang pernah dialami Siti Fatimah adalah pelanggan yang komplain karena kualitas beras nya kurang bagus dan berbau, tetapi Fatimah tetap melayani nya dengan baik, dan beras nya ditukar dengan yang baru dan yang lebih bagus.

Siti Fatimah belum mempunyai izin usaha. Selain berjualan beras, Siti Fatimah juga jualan ponsel, dan alat kesehatan. Untuk etika bisnis Islam kurang mengetahui.

g. Informan 7

Nama: Haidi Mutfi

Umur: 50 Tahun

Pendidikan terakhir: SMP

Lama menjadi produsen: 6 tahun

Bapak Haidi Mufti memulai usaha berawal karena coba-coba, di tahun 2018 memasarkan jualannya ke Banjarmasin dan membangun toko. Beras yang beliau jual milik orang lain. Ada banyak jenis beras lokal Anjir. Harga yang dijual tergantung jenis beras dan

modal. Penjualan perhari tidak menentu, dan promosi pun masih menggunakan cara dari mulut ke mulut, karena beliau tidak bisa menggunakan sosial media. Untuk beras yang kualitasnya kurang bagus, maka dijual dengan harga yang murah.

Takaran menggunakan literan, dan alatnya belum pernah di cek oleh kedinasan. Menurut beliau tidak apa apa kalau ada pesaing. Selama berjualan Bapa Haidi Mufti pernah di komplain pelanggan karena kualitasnya kurang bagus, tetapi tidak di ganti, karena pelanggan tersebut komplain di waktu yang lama.

Kendala dalam berjualan yang sering terjadi adalah harga beras sering naik, karena kerusakan atau gagal panen. Tidak ada usaha lain selain menjadi produsen beras.

Beliau kurang mengetahui tentang etika bisnis Islam, akan tetapi selama berjualan beliau menjalankan sesuai syariat Islam.

h. Informan 8

Nama: Mestita

Umur: 52 Tahun

Pendidikan terakhir: MTsN

Lama menjadi produsen: 13 Tahun

Ibu Mestita menjadi produsen beras mulai dari tahun 2011, pertama tama beliau langsung membuka toko, beras yang dijual milik sendiri dan orang lain. Ada 4 jenis beras yang beliau jual. Harga jual menyesuaikan dari harga modal beras.

Penghasilan perhari paling sedikit 1 blek beras, dan untuk beras yang kualitas nya kurang bagus, dikasih tau lebih dulu, lalu dijual dengan harga yang lebih murah. Untuk promosi beliau menggunakan cara sederhana saja yaitu dari mulut ke mulut.

Takaran yang digunakan untuk berjualan beras adalah literan, dan alatnya belum pernah di cek oleh dinas setempat. Menurut beliau tidak mengapa kalau ada pesaing, karena rezeki sudah ada takarannya masing masing.

Selama berjualan Ibu Mestita pernah di komplain pelanggan karena berasnya hancur atau remuk.

Beliau belum memiliki izin usaha, dan penghasilan yang di dapat beliau yaitu bercocok tanam. Kendala yang di alami selama berjualan adalah harga beras yang melonjak naik, dan itu membuat pelanggan semakin berkurang, bahkan beras nya pun sulit di dapat.

Beliau kurang mengetahui etika bisnis Islam, tetapi beliau setuju penerapannya dalam kehidupan sehari hari biar berkah.

i. Informan 9

Nama: Taufik

Umur: 49 Tahun

Pendidikan Terakhir: SMA

Lama Menjadi Produsen: 24 Tahun

Bapa Taufik yang beralamat di Handil gumpung, usaha beliau dimulai dari tahun 2000 dan akhirnya membuka toko di tahun 2002.

Beliau terinspirasi menjadi produsen beras karena orang tua nya dulu seorang petani beras.

Beras yang dijual milik sendiri dan milik saudara, bahkan ada yang ngambil dari orang lain. Jenis beras yang dijual cuman beras local Anjir saja.

Harga beras yang dijual tergantung modal beras, perhari biasanya yang di dapat beliau 3 sampai 5 bleg beras, karena banyak pesaing. Untuk beras yang kurang bagus, tidak dijual. Promosi yang dilakukan beliau yaitu melalui media sosial.

Takaran yang digunakan untuk berjualan beras adalah literan, dan alat takar belum pernah di ukur oleh Kedinasan.

Menurut beliau tidak mengpa jika ada pesaing, karena rezeki sudah ada yang mengatur. Beliau sudah mempunyai izin dari ketua desa setempat.

Beliau belum pernah di komplain oleh pelanggan. Usaha yang di geluti beliau yaitu supir pick up. Selama berjualan kendala yang di alami bapak Taufik adalah omset yang turun karena banyak pesaing.

Beliau kurang mengetahui tentang etika bisnis Islam, tetapi menerapkan dalam jual beli, agar pembeli dan penjual senang.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Tinjauan Etika Bisnis Terhadap Perilaku Produsen Beras Di Kecamatan Anjir Muara.

Aturan main dalam bisnis Islam, menjelaskan berbagai etika (akhlak) yang harus dilakukan oleh pebisnis muslim dalam melaksanakan jual beli. Diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi adab bisnis Islam tersebut, suatu usaha bisnis seorang muslim akan maju dan berkembang pesat karena mendapat berkah dari Allah SWT, di dunia dan diakhirat. Etika bisnis Islam menjamin baik pebisnis maupun pembelinya masing-masing akan saling memperoleh keuntungan. Bentuk-bentuk akhlak bisnis Islam berdasarkan pada ajaran Islam yang murni bersumber dari Alqur'an dan Sunnah:

a) Kejujuran

Berdasarkan hasil riset yang peneliti lakukan ada beberapa informan yang ketika ada jenis beras yang kualitas nya kurang bagus, maka dikasih tau lebih dulu ke pelanggan. Hal ini dibuktikan dari keterangan informan. Para informan menyadari bahwa memberikan informasi ketika beras yang dijual nya kurang bagus, membuat pelanggan puas dan senang membeli beras di tempatnya.

Ada beberapa informan juga menjual harga yang lebih murah ketika beras yang dijual kualitasnya kurang bagus, bahkan ada juga informan yang menjual dengan harga modal saja.

Kejujuran dalam berbisnis adalah kunci keberhasilan para pelaku bisnis, termasuk untuk mereka dapat bertahan dalam tempo waktu yang Panjang, dalam suasana bisnis penuh persaingan yang ketat. Rasulullah SAW, menegaskan pula bahwa pebisnis yang jujur

dalam melaksanakan jual beli, diakhirat kelak akan ditempatkan ditempat yang mulia yaitu Bersama-sama para syahid pada hari kiamat.

b) Amanah (dapat dipercaya dan bertanggung jawab)

Semua informan memang bertanggung jawab ketika para pembeli ingin melakukan pengembalian barang, namun dari hasil riset yang peneliti peroleh ada 1 informan yang tidak bertanggung jawab, karena ketika pelanggan ingin mengembalikan beras, jangka waktunya lama.

Setiap pebisnis, kita harus bertanggung jawab atau usaha dan pekerjaan yang dipilih tersebut. Tanggung jawab disini di artikan mau dan menjaga amanah (kepercayaan) orang lain terhadap dirinya. Allah SWT, berfirman dalam Q.S Al-Anfal 8:27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمْثِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”

c) Khiyar

Dari hasil riset peneliti dapatkan, semua informan menjaga hak *khiyar* pembeli yaitu dengan menerima pengembalian barang terhadap beras yang kurang bagus kualitasnya, para informan juga tetap melayani mereka pada transaksi selanjutnya.

Khiyar merupakan hak dimiliki oleh dua orang yang berakad untuk memilih antara melanjutkan atau membatalkan akad yang telah terjadi. *Khiyar* berguna untuk menjaga hubungan timbal balik antara penjual dan pembeli agar keduanya sama-sama puas sehingga kesalahpahaman dan pertengkaran dapat di hindari. Rasulullah SAW, bersabda :

إِذَا تَبَايَعَ : عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ
الرَّجُلَانِ فِكْلٌ وَاحِدٌ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا أَوْ يُحَيَّرُ أَحَدُهُمَا
الْآخَرَ فَإِنْ حَيَّرَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ وَإِنْ
رَوَاهُ — .تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا وَلَمْ يَنْزُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ
البخاري ومسلم

Artinya : Dari Ibnu Umar ra. dari Rasulullah saw, bahwa beliau bersabda, “Apabila ada dua orang melakukan transaksi jual beli, maka masing-masing dari mereka (mempunyai) hak khiyar, selama mereka belum berpisah dan mereka masih berkumpul atau salah satu pihak memberikan hak khiyarnya kepada pihak yang lain. Namun jika salah satu pihak memberikan hak khiyar kepada yang lain lalu terjadi jual beli, maka jadilah jual beli itu, dan jika mereka telah berpisah sesudah terjadi jual beli itu, sedang salah seorang di antara mereka tidak (meninggalkan) jual belinya, maka jual beli telah terjadi (juga).” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

d) Bekerja keras

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh informan, peneliti menemukan bahwa semua informan bekerja keras dalam mempertahankan bisnis mereka hingga bertahun-tahun, dan para informan juga terus bertahan dalam hal persaingan maupun perubahan keadaan pasar yang tidak menentu. Serta para informan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Agama Islam tidak menghendaki para memeluknya menjadi orang yang malas dan memandang bahwa bekerja adalah perbuatan yang jelek dan hanya mendatangkan siksa. Islam meminta kepada pengikutnya agar cinta bekerja serta menghargai pekerjaan sebagai kewajiban dalam kehidupan.

Dalil yang mendorong agar manusia memiliki sikap kerja keras terdapat pada seju

\mlah ayat Al-Qur'an dan hadist. Sikap kerja keras artinya bersungguh-sungguh, memiliki semangat tinggi dalam mengerjakan sesuatu, tekun dan ulet, serta tidak mudah menyerah

Sebagaimana, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya agar selalu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam surat At Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”